

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI
PADA SISWA KELAS VII SMP GLOBAL MADANI BANDARLAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

**Oleh
KLARA KEN LARAS**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI PADA SISWA KELAS VII SMP GLOBAL MADANI BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

KLARA KEN LARAS

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi di SMP Global Madani Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara dalam pengumpulan datanya. Sumber data pada penelitian ini adalah pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan komponen-komponen RPP pada Kurikulum 2013. Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat dua aktivitas yaitu, aktivitas guru dan aktivitas siswa. aktivitas yang dilakukan guru meliputi tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan ini terjadi aktivitas siswa yang meliputi (1) aktivitas mengamati, (2) aktivitas menanya, (3) aktivitas mencoba, (4) aktivitas menalar, (5) aktivitas mengomunikasikan.

Penilaian yang dilakukan oleh guru mencakup penilaian kompetensi sikap dengan teknik observasi langsung, penilaian kompetensi pengetahuan dengan teknik tes tertulis berupa soal uraian, dan penilaian kompetensi keterampilan dengan teknik tes praktik berupa menulis teks eksplanasi.

Kata kunci: menulis, pembelajaran, dan teks eksplanasi.

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI
PADA SISWA KELAS VII SMP GLOBAL MADANI BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Oleh
KLARA KEN LARAS**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi
pada Siswa Kelas VII SMP Global Madani
Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Klara Ken Laras**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1213041045**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Edi Suyanto, M.Pd.
NIP 19630713 199311 1 001

Dr. Siti Samhati, M.Pd.
NIP 19620829 198803 2 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Edi Suyanto, M.Pd.

Sekretaris : Dr. Siti Samhati, M.Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 12 April 2016

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NPM : 1213041045
nama : Klara Ken Laras
judul skripsi : Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Global Madani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukan saduran/ terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/ implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 12 April 2016



Klara Ken Laras
NPM 1213041045

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 6 Agustus 1994. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara pasangan Agustinus Sih Sunaryo dan Yohanita Murtiningrum. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Xaverius Way Halim pada 1998 dan selesai pada tahun 2000.

Penulis menempuh pendidikan di SD Xaverius 3 Bandar Lampung pada tahun 2000 dan selesai pada tahun 2006, di SMP Fransiskus Tanjungkarang tahun 2006 dan selesai pada tahun 2009, dan ke jenjang pendidikan selanjutnya di SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2012.

Tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui program ujian mandiri tahap akhir yang diadakan oleh pihak Unila.

Pada tahun 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Desa Sumberejo, Kecamatan Sumberejo, Tanggamus dan PPL di SMP Negeri 2 Sumberejo, Tanggamus.

MOTO

Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putusnya dipukul ombak.

Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menenteramkan amarah ombak dan gelombang itu.

(Marcus Aurelius)

PERSEMBAHAN

Rasa syukur atas rahmat yang diberikan oleh Tuhan, segenap jiwa dan raga serta dengan penuh rasa kasih sayang dan cinta kupersembahkan kepada.

1. Kedua orang tuaku yang selalu mengorbankan segala sesuatu kepadaku dan memberikan doa untuk keberhasilanku.
2. Adikku Gabriel Viki yang selalu memberikan semangat kepadaku.
3. Teman terbaikku Rinaldo Jupen Pinem yang selalu ada dan menemaniku di saat susah dan senang.
4. Sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan pelajaran berharga, dukungan dan doa.
5. Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Global Madani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penulisan skripsi ini banyak menerima bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Edi Suyanto, M.Pd. pembimbing I yang telah membantu dan membimbing penulis, serta memberikan motivasi, saran, dan nasihat yang berharga bagi penulis.
2. Dr. Siti Samhati, M.Pd. pembimbing II yang telah membantu, membimbing dan mengarahkan penulis, serta memberikan motivasi, saran, dan nasihat yang berharga bagi penulis.
3. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. penguji bukan pembimbing yang telah memberikan kritik, saran, dan nasihat kepada penulis.

4. Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum.dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan pengarahan, nasihat, dan saran selama menempuh pendidikan.
5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
6. Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
7. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. Dekan FKIP Universitas Lampung.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi penulis berbagai ilmu yang bermanfaat.
9. Bapak dan Ibu staf administrasi FKIP Universitas Lampung.
10. Ibu Alief Yunaini, S.Si.,M.Sc.Kepala SMP Global Madani Bandar Lampung yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
11. Ibu Fika Oktafia, S.Pd. guru Bahasa Indonesia SMP Global Madani yang telah membantudalam pelaksanaan penelitian.
12. Bapak dan Ibu guru, serta staf karyawan SMP Global Madani Bandar Lampung.
13. Orang tua tercinta, bapak Agustinus Sih Sunaryo dan ibu Yohanita Murtingrum yang telah membesarkan, mendidik, mendukung, mendoakan, dan tiada hentinya mencurahkan kasih sayang sepanjang hidup penulis.
14. Sahabat seperjuangan Yorista Indah Astari, Shela Destriani Putri, Fisnia Pratami, dan Lela Tri Indriani yang selalu memberikan keceriaan, motivasi, semangat, serta persahabatan yang begitu hangat dan indah.

15. Teman-teman seperjuangan Batrasia 2012 kelas A dan kelas B. Kakak tingkat yang sudah membantu menyelesaikan skripsi ini. Adik-adik Batrasia 2013 dan 2014.
16. Keluarga KKN-KT 2015 Pekon Sumberejo, Kecamatan Sumberejo. Andika, Andri, Diah, Dian, Elsa, Lida, Putri, Tya, Zulfikar. Keluarga besar, Kepala sekolah, guru, serta adik-adik di SMP Negeri 2 Sumberejo, Tanggamus.
17. Semua pihak yang telah mendukung dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
18. Almamater tercinta, Universitas Lampung

Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan balasan yang lebih besar kepada pihak yang telah membantu dan skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan, khususnya pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandarlampung, 05 April 2016

Klara Ken Laras

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	vii
SANWACANA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Masalah.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teks Eksplanasi.....	8
2.1.1 Langkah Menulis Teks Eksplanasi.....	10
2.2 Pengertian Teks	10
2.3 Pembelajaran	12
2.3.1 Pembelajaran Kurikulum 2013	13
2.3.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia	14
2.3.3 Pembelajaran Berbasis Teks	14
2.3.4 Tujuan Pembelajaran.....	17
2.4 Komponen Pembelajaran	18
2.4.1 Strategi Pembelajaran.....	19
2.4.2 Model Pembelajaran.....	19
2.4.3 Pendekatan Pembelajaran.....	22
2.4.4 Media Pembelajaran.....	28
2.5 Tahapan Pembelajaran	29
2.5.1 Perencanaan Pembelajaran.....	29
2.5.2 Pelaksanaan Pembelajaran	35
2.5.3 Penilaian Pembelajaran	40

2.6 Pembelajaran Menulis.....	42
2.7 Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	46
3.2 Sumber Data.....	46
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.4 Instrumen Penelitian.....	48
3.5 Teknik Analisis Data.....	59

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil dan Pembahasan Perencanaan Pembelajaran.....	60
4.1.1 Identitas Mata Pelajaran.....	66
4.1.2 Perumusan Indikator.....	67
4.1.3 Perumusan Tujuan Pembelajaran.....	68
4.1.4 Pemilihan Materi Ajar.....	70
4.1.5 Pemilihan Sumber Belajar.....	70
4.1.6 Pemilihan Media Belajar.....	72
4.1.7 Model Pembelajaran.....	72
4.1.8 Skenario Pembelajaran.....	73
4.1.9 Penilaian.....	82
4.1.10 Hambatan dan Solusi pada Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi.....	85
4.2 Hasil dan Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran.....	86
4.2.1 Kegiatan Pendahuluan.....	96
4.2.1.1 Apersepsi dan Motivasi.....	96
4.2.1.2 Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan.....	103
4.2.2 Kegiatan Inti.....	105
4.2.2.1 Penguasaan Materi Pelajaran.....	106
4.2.2.2 Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik.....	108
4.2.2.3 Penerapan Pendekatan Saintifik.....	115
4.2.2.4 Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran.....	120
4.2.2.5 Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran.....	124
4.2.2.6 Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran.....	126
4.2.3 Kegiatan Penutup.....	128
4.2.3.1 Melakukan Refleksi atau Membuat Rangkuman dengan Melibatkan Peserta Didik.....	128
4.2.3.2 Memberikan Tes Lisan dan Tulisan.....	129
4.2.3.3 Mengumpulkan Hasil Kerja Sebagai Bahan Portofolio.....	129
4.2.3.4 Melaksanakan Tindak Lanjut dengan Memberikan Arahan Kegiatan Berikutnya dan Tugas Pengayaan.....	129
4.2.4 Hambatan dan Solusi pada Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi.....	130
4.3 Hasil dan Pembahasan Penilaian Pembelajaran.....	131
4.3.1 Penilaian Kompetensi Sikap atau Penilaian Afektif.....	132

4.3.2 Penilaian Kompetensi Pengetahuan dan Penilaian Kognitif.....	133
4.3.3 Penilaian Kompetensi Keterampilan atau Penilaian Psikomotorik	134
4.3.4 Hambatan dan Solusi pada Penilaian Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi	139

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	140
5.2 Saran.....	142

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Pendahuluan Penelitian	144
2. Surat Izin Penelitian	145
3. Surat Keterangan Penelitian	146
4. Silabus Bahasa Indonesia Kelas VII.....	147
5. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi SMP Global Madani	152
6. Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi	159
7. Lembar Kerja Siswa	161
8. Penilaian Menulis Teks Eksplanasi Sesuai dengan Pedoman Penskoran	171
9. Korpus Data Perencanaan Pembelajaran	174
10. Korpus Data Pelaksanaan Pembelajaran.....	180

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Instrumen Pengamatan Perencanaan Pembelajaran.....	45
3.2 Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran.....	46
3.3 Instrumen Aktivitas Peserta Didik	58
3.4 Instrumen Penilaian Pembelajaran.....	58
3.5 Pedoman Penskoran Menulis Teks.....	58
4.1 Instrumen Pengamatan Perencanaan Pembelajaran.....	64
4.2 Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran.....	64
4.3 Pelaksanaan Skenario Pembelajaran.....	86
4.4 Instrumen Penilaian Pembelajaran.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Guru Mengaitkan Materi Pembelajaran sekarang dangan Pengalaman Peserta Didik atau Pembelajaran Sebelumnya	99
4.2 Guru Mengajukan Pertanyaan Menantang	101
4.3 Guru Mendemonstrasikan Sesuatu yang Terkait dengan Tema.....	102
4.4 Guru Menyampaikan Rencana Kegiatan	105
4.5 Guru Memfasilitasi Siswa	111
4.6 Guru Menguasai Kelas	113
4.7 Guru Memancing Peserta Didik Untuk Mencoba.....	117
4.8 Guru Memfasilitasi Peserta Didik Untuk Mengamati.....	118
4.9 Guru Memfasilitasi Peserta Didik UntukBerkomunikasi	120
4.10 Guru Memanfaatkan Sumber Belajar	121
4.11 Guru Menunjukkan Keterampilan dalam Penggunaan Media Pembelajaran	122
4.12 Guru Menggunakan Bahasa Tulis yang Baik dan Benar	128
4.13 Lembar Kerja Siswa	137

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran (Sutikno, 2013: 31).

Salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII yang disajikan berbasis teks, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah

dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa di dalam setiap teks terdapat struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, dalam struktur tercermin struktur berpikir. Dengan demikian, makin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya nanti. Hanya dengan cara itu, siswa kemudian dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai (Kemendikbud, 2013).

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Dalman, 2012: 3). Keempat keterampilan tersebut merupakan pembelajaran yang padu dan berkaitan satu dengan lainnya. Dari keempat keterampilan tersebut, penulis memilih membahas keterampilan menulis, karena menulis merupakan proses penyampaian gagasan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang memiliki arti.

Menurut Tarigan (2008: 22), menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis, serta dengan menulis dapat membantu kita untuk menjelaskan apa yang ada dalam pikiran kita.

Untuk pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan istilah baru yang diterapkan pada Bahasa Indonesia SMP kelas VII. Istilah baru tersebut yaitu teks eksplanasi. Teks eksplanasi ini merupakan jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Pada teks eksplanasi, teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai fenomena alam maupun sosial. Dalam teks eksplanasi terdapat struktur teks, struktur tersebut meliputi, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi (opsional). Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, dan budaya. teks eksplanasi berasal dari pertanyaan penulis terkait ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ suatu fenomena terjadi. Teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya (Priyatni, 2014: 82).

Dari penjelasan kedua aspek di atas, alasan penulis memilih teks eksplanasi adalah untuk mengetahui istilah baru yang dipakai pada kurikulum 2013 dan penerapannya pada pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang sekolah SMP. Pembelajaran menulis teks eksplanasi dapat melatih siswa untuk mempelajari peristiwa alam yang terjadi di sekitar lingkungan siswa. Maka penulis menyimpulkan bahwa menulis teks eksplanasi merupakan sebuah komponen yang patut dibelajarkan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Kegiatan menulis teks eksplanasi ini merupakan kegiatan dari hasil pengamatan siswa mengenai teks tersebut. Hasil akhir dari sebuah pembelajaran adalah menulis hasil observasi siswa mengenai teks eksplanasi, baik isi, struktur, maupun kebahasaan yang terdapat dalam teks eksplanasi.

Menurut Sutikno (2013: 50), untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik, maka peran guru sangatlah penting. Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya. Dengan kata lain, tugas utama guru adalah membelajarkan siswa, yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan maksimal. Agar hal tersebut dapat terwujud, guru seharusnya mengetahui bagaimana cara siswa belajar dan menguasai berbagai cara membelajarkan siswa.

Selain peran guru, dalam kegiatan pembelajaran terhadap pula aktivitas siswa. Ada beberapa aktivitas utama yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran, yaitu aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan. Pada pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VII, aktivitas-aktivitas tersebut diintegrasikan menjadi satu dan saling berkaitan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan meliputi tiga tahap, yaitu perencanaan pembelajaran yang memuat rangkaian kegiatan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta penilaian pembelajaran meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VII, penulis memilih SMP Global Madani Bandar Lampung sebagai tempat penelitian. Penulis memilih sekolah tersebut untuk tempat penelitian karena SMP Global Madani Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk untuk melaksanakan pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013. Di sekolah ini banyak memiliki guru-guru profesional yang

mengajar, terutama guru-guru bahasa Indonesia yang telah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum 2013. SMP Global Madani juga termasuk salah satu sekolah favorit di Bandar Lampung yang masih menerapkan kurikulum 2013 hingga saat ini. SMP Global Madani memiliki beberapa prestasi di bidang akademik khususnya di bidang bahasa yaitu mendapat juara I membaca puisi, namun belum ada prestasi dalam bidang menulis.

Penelitian mengenai pembelajaran sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Janatun Naim dengan judul *“Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Tumijajar Tahun Pelajaran 2013/2014”*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VII di SMP N 1 Tumijajar. Hasil dari penelitian tersebut menemukan indikator pembelajaran yang tidak dilakukan oleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran

Oleh karena itu, untuk menambah referensi dan mengkaji lebih mendalam mengenai penelitian pembelajaran menulis teks eksplanasi, peneliti akan membedakan subjek dan tempat dalam penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa penting meneliti *“Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Global Madani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Deskripsi Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Global Madani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016?” yang meliputi hal-hal sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Global Madani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Global Madani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Global Madani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Global Madani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran yang dilakukan guru maupun dunia penelitian. Manfaat tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- a. Penulis, sebagai salah satu bahan acuan untuk memberikan materi pelajaran kepada siswa atau calon guru, khususnya tentang pembelajaran menulis teks eksplanasi.

- b. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Global Madani Bandar Lampung, memberi informasi atau gambaran tentang pembelajaran menulis teks eksplanasi.
- c. Pembaca, menambah pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran menulis teks eksplanasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut.

1. Subjek penelitian adalah guru bidang studi bahasa Indonesia dan siswa kelas VII.3 SMP Global Madani Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.
2. Objek penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VII.3 SMP Global Madani Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.
3. Tempat penelitian di SMP Global Madani Bandar Lampung.
4. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap kelas VII.3 tahun pelajaran 2016/2016
 - a. Tahap penelitian pendahuluan hari Kamis, tanggal 14 Januari 2016.
 - b. Tahap penelitian kegiatan hari Selasa, tanggal 19 Januari 2016 pada jam pelajaran terakhir yaitu pukul 12.30 sampai jam pelajaran berakhir yaitu pukul 14.30 dan pada hari Kamis, tanggal 21 Januari 2016 pada jam pelajaran terakhir yaitu pukul 12.30 sampai jam pelajaran berakhir yaitu pukul 14.30.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teks Eksplanasi

Teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya disebut teks eksplanasi. Teks eksplanasi berasal dari pertanyaan penulis terkait ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ suatu fenomena terjadi. Teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya (Priyatni, 2014: 82).

Teks eksplanasi memiliki struktur isi yang umum, judul, pembuka, inti, dan penutup. Pembuka teks eksplanasi berupa pernyataan umum definisi fenomena yang dijelaskan, konteks, atau karakteristik umum. Pada bagian inti, teks eksplanasi menjelaskan proses terjadinya sesuatu atau menjawab mengapa sesuatu terjadi. Bagian penutup teks eksplanasi dapat berupa simpulan atau opini penulis terkait dengan fenomena yang dijelaskan (Priyatni, 2014: 82)

Menulis teks eksplanasi merupakan sebuah komponen yang dibelajarkan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Kegiatan menulis teks eksplanasi ini merupakan kegiatan dari hasil pengamatan siswa mengenai teks tersebut. Hasil akhir dari sebuah pembelajaran adalah menulis hasil observasi siswa mengenai teks eksplanasi, baik isi, struktur, maupun kebahasaan yang terdapat dalam teks

eksplanasi. Dalam menuliskan teks eksplanasi, ada struktur yang dituliskan, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Judul dituliskan untuk menggambarkan fenomena yang hendak dijelaskan.
- b. Penjelasan umum menuliskan tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena alam, maupun fenomena sosial. Dituliskan dan dijelaskan tentang penjelasan umum yang tertera pada teks yang digunakan.
- c. Deretan penjelas dituliskan untuk mengetahui apa saja yang terjadi pada fenomena alam maupun sosial. Berisi suatu penjelasan sebab akibat yang ditimbulkan dari bencana alam.
- d. Interpretasi (Opsional) merupakan teks penutup yang bersifat pilihan; bukan keharusan. Maka, ketika menuliskan interpretasi atau penutup dari suatu teks tersebut tidak diharuskan. Dalam interpretasi boleh dituliskan boleh juga tidak.

Dilihat dari bahasanya, teks eksplanasi juga memiliki kekhasan yang membedakannya dengan teks-teks yang lain. Ciri bahasa pada teks eksplanasi antara lain:

1. Memuat istilah;
2. Struktur kalimatnya menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab akibat;
3. Menjelaskan kondisi (menjelaskan fenomena bukan menceritakan masa lalu);
4. Penggunaan konjungsi urutan/ sekuen (Priyatni, 2014: 85)

2.1.1 Langkah Menulis Teks Eksplanasi

Berikut langkah-langkah dalam menyusun teks eksplanasi.

1. Menentukan objek/fenomena alam yang akan ditulis dalam entuk teks eksplanasi.
2. Mengumpulkan data-data/informasi tentang objek/fenomena alam tersebut.
3. Menyusun struktur teks eksplanasi sebagai kerangka karangan.
4. Mengembangkan struktur teks menjadi teks eksplanasi.
5. Memberi judul teks eksplanasi.
6. Memeriksa ketepatan pilihan kata, ejaan, dan struktur kalimat dalam teks eksplanasi.

2.2 Pengertian Teks

Teks adalah ujaran (lisan) atau tulis bermakna yang berfungsi untuk mengekspresikan gagasan (Priyatni, 2014: 65).Ketika mengekspresikan gagasan dalam bentuk teks, kita harus memilih kata-kata dan memiliki strategi untuk menyajikan kata-kata itu agar gagasan tersampaikan dengan baik.Pilihan kata dengan strategi penyajian kata-kata tersebut sangat ditentukan oleh tujuan dan situasi (konteks). Hal ini karena teks adalah proses sosial yang berorientasi pada tujuan sosial tertentu dan dalam konteks situasi tertentu pula.

Ketika menyusun teks untuk tujuan tertentu, berarti kita melakukan pemilihan bentuk dan struktur teks yang akan kita gunakan agar pesan tersampaikan secara tepat. Pemilihan struktur teks oleh penutur untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu kegiatan sosial komunikatif ditentukan oleh konteks situasi yang dihadapi.

Suatu tindakan komunikasi yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu diwujudkan dalam bentuk kongkret berupa teks. Untuk satu tujuan yang sama, biasanya baik tidak digunakan satu teks yang persis sama selamanya. Meskipun sama, kemiripan antara teks-teks tersebut dapat dengan mudah diidentifikasi. Beberapa teks yang memiliki kemiripan dalam tindakan yang dilakukan itulah yang biasanya dikelompokkan dalam satu genre yang sama (Priyatni, 2014: 66).

Teks dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar (genre), yaitu genre sastra dan genre faktual (Priyatni, 2014: 66). Genre sastra bertujuan untuk mengajuk emosi dan imajinasi pembaca. Genre sastra membuat pembaca tertawa, menangis, dan merefleksi diri/ menyucikan diri. Genre sastra dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu teks naratif, puitik dan dramatik.

Genre faktual menghadirkan informasi atau gagasan dan bertujuan untuk menggambarkan, menceritakan, atau meyakinkan pembaca. Termasuk dalam kategori genre faktual, antara lain teks eksplanasi eksposisi, prosedur, deskripsi, diskusi, dan laporan hasil observasi.

Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan teks sebagai sarana pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks.

Pada jenjang SMP/ MTs terdapat 14 jenis teks, yaitu (1) teks hasil observasi, (2) teks tanggapan deskriptif, (3) teks eksposisi, (4) teks eksplanasi, (5) teks cerita pendek, (6) teks cerita moral, (7) teks ulasan, (8) teks diskusi, (9) teks cerita prosedur, (10) teks cerita biografi, (11) teks eksemplum, (12) teks tanggapan kritis, (13) teks tantangan, dan (14) teks rekaman percobaan (Permendikbud No. 68 Tahun 2013).

2.3 Pembelajaran

Reigeluth (dalam Yamin, 2013: 15) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan salah satu sub sistem dari sistem pendidikan, di samping kurikulum, konseling, administrasi, dan evaluasi.

Miarso berpendapat pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan mengembangkan sumber belajar yang diperlukan. Dapat pula dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya untuk membuat pebelajar dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Sedangkan Walter mendefinisikan pembelajaran sebagai intervensi pendidikan yang dilaksanakan dengan tujuan tertentu, bahan atau prosedur yang ditargetkan pada pencapaian tujuan tersebut, dan pengukuran yang menentukan perubahan yang diinginkan pada perilaku.

Dari uraian diatas, tampaklah bahwa pembelajaran bukan menitikberatkan pada “apa yang dipelajari”, melainkan pada “bagaimana membuat pebelajar mengalami proses belajar, yaitu cara-cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan cara pengorganisasian materi, cara penyampaian pelajaran, dan cara mengelola pembelajaran (Yamin, 2013: 15).

2.3.1 Pembelajaran Kurikulum 2013

Menurut Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Pengembangan kurikulum ini perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi baik, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal (Kemendikbud, 2013).

2.3.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Bahasa digunakan para siswa bukan hanya untuk kepentingan pembelajaran bahasa, melainkan juga untuk mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah (Abidin, 2013: 5-6).

Semua pelajaran Bahasa Indonesia mulai jenjang sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah menengah atas (SMA) berbasis teks. Dengan berbasis teks, siswa menggunakan bahasa tidak saja hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis teks ini perlu segera dipahami oleh pemerhati pengajaran bahasa Indonesia, guru bahasa Indonesia, mahasiswa, dan pihak-pihak yang terkait (Kemendikbud, 2013).

2.3.3 Pembelajaran Berbasis Teks

Pada pelaksanaan kurikulum 2013 bahasa Indonesia menjadi penghela ilmu pengetahuan (*carrier of knowledge*). Pada fungsi ini bahasa menjadi penarik yang mempercepat berkembangnya penguasaan ilmu pengetahuan siswa. Perkembangan pengetahuan siswa seiring dan seirama dengan perkembangan kemampuan berbahasa.

Riyadi menyatakan bahwa teks adalah bahasa yang sedang digunakan dalam konteks tertentu. Pandangan tersebut menyatakan bahwa teks dapat muncul dalam

bentuk lisan maupun tulisan yang tidak terlepas dari sistem bahasa pada konteksnya.

Istilah teks sering disepadankan dengan istilah *genre* karena kegiatan berbahasa merupakan proses sosial yang berproses secara bertahap untuk mencapai tujuan tertentu. *Genre* adalah satuan bahasa yang dimediasi secara tertulis atau lisan dengan tata organisasi tertentu untuk mengungkapkan makna dalam konteks tertentu pula.

Genre berkaitan dengan latar belakang budaya dan sosial yang mendasari terciptanya suatu teks. Karena itu, mengenali teks secara mendalam tak akan lepas dari nilai-nilai budaya yang melatarinya dan tujuan sosial mendasarinya. Analisis lebih jauh melalui teks tertentu dapat dikenali pula nilai-nilai spiritual atau moral yang melandasi tumbuhnya tujuan sosial maupun nilai-nilai budaya. Analisis seperti ini dapat membawa pemahaman tentang dimensi genre secara luas di samping pengenalan secara sempit tentang jenis teks yang menjadi bahan kajian.

Langkah pengembangan teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan empat langkah berikut:

1. Membangun konteks

Membangun konteks dilakukan melalui kegiatan mengamati teks dalam konteksnya dan menanya tentang berbagai hal yang berkaitan dengan teks yang diamatinya. Pada langkah membangun konteks siswa dapat didorong untuk memahami nilai spiritual, nilai budaya, tujuan yang melatari bangun teks. Pada proses ini siswa mengeksplorasi kandungan teks serta nilai-nilai

yang tersirat di dalamnya. Di sini siswa dapat mengungkapkan laporan hasil pengamatan untuk bahan tindak lanjut dalam kegiatan belajar.

2. Membentuk model

Membentuk model dilakukan melalui kegiatan mencoba dan menalar merumuskan model struktur fonologi, gramatikal, leksikal, dan makna teks dibacanya. Pada langkah ini siswa didorong untuk meningkatkan rasa ingin tahu dengan memperhatikan (1) simbol (2) bunyi (3) tata bahasa dan (4) makna. Melalui analisis fakta dan data pada teks yang dipelajarinya siswa memperoleh model imbuhan, struktur imkata, frase, klausa, kalimat, maupun paragraf. Semua hal tersebut siswa pelajari pada konteks pemakaiannya. Pada tahapan ini siswa dapat mengeksplorasi jenis teks yang dipelajarinya serta mengenali ciri-cirinya. Proses aktivitas pengenalan bukan sebagai tujuan akhir pembelajaran, melainkan sebagai awal kegiatan untuk mengembangkandaya cipta.

3. Membangun teks bersama-sama

Menyusun teks bersama masih dalam kegiatan mencoba, menalar, dan mencipta secara kolaboratif yang dilanjutkan dengan menyaji. Siswa menggunakan hasil mengeksplorasi model-model teks untuk membangun teks dengan cara berkolaborasi dalam kelompok. Melalui kegiatan ini diharapkan semua siswa dapat memperoleh pengalaman mencipta teks sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi individu.

4. Mengembangkan teks

Secara mandiri dengan titik tekan pada siswa dapat menunjukkan kompetensinya secara individual dalam mencipta. Karena itu, dimensi

kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia wajib memenuhi empat langkah dasar, enam langkah mengembangkan keterampilan beraktivitas secara saintifik, dua model kegiatan kolaboratif dan individual, dan berdimensi beraktivitas dan berkarya.

2.3.4 Tujuan Pembelajaran

1. Pengertian Tujuan

Tujuan bersifat sangat esensial, baik dalam rangka perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Tujuan memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, memilih alat bantu belajar, menentukan prosedur pembelajaran, serta menyediakan ukuran untuk mengukur prestasi belajar siswa (Hamalik, 2014: 73).

2. Pengertian Tujuan Pembelajaran

Robert F. Mager berpendapat bahwa tujuan pembelajaran memiliki pengertian sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu (Uno, 2012: 35). Sejalan dengan itu, Fren Percival dan Henry Ellington dalam Uno (2012: 35) juga menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Tujuan merupakan dasar untuk mengukur hasil pembelajaran dan juga menjadi landasan untuk menentukan isi pelajaran dan metode mengajar. Tujuan memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, memilih alat bantu belajar,

menentukan prosedur pembelajaran, serta menyediakan ukuran untuk mengukur prestasi belajar siswa (Hamalik, 2014: 73).

Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata pelajaran, dan siswa itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan, dan diapresiasi. Berdasarkan mata pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para siswa, dan guru harus mampu menulis serta memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat terukur (Hamalik, 2014: 76).

Untuk merumuskan tujuan pembelajaran kita harus mengambil suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku siswa yang spesifik yang mengacu ke tujuan tersebut. Tingkah laku yang spesifik harus dapat diamati oleh guru yang ditunjukkan oleh siswa, misalnya membaca lisan, menulis karangan, untuk mengoperasionalkan tujuan suatu tingkah laku harus didefinisikan di mana guru dapat mengamati dan menentukan kemajuan siswa sehubungan dengan tujuan tersebut.

2.4 Komponen Pembelajaran

Di dalam proses pembelajaran, terdapat komponen-komponen pembelajaran yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran tersebut.

2.4.1 Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan suatu acuan dalam memposisikan proses kegiatan melalui langkah-langkah yang tepat, terpola, terencana, sehingga tercipta standar pembelajaran yang bermutu dan tercapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Strategi pembelajaran adalah berkenaan dengan pendekatan pembelajaran sebagai suatu cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada pebelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi, metode dan teknik pembelajaran, dan media pembelajaran yaitu berupa peralatan dan bahan pelajaran, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Yamin, 2013: 3—7).

2.4.2 Model Pembelajaran

Joyce dan Weildalam Rusman (2014: 133) berpendapat model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Variabel dalam model pembelajaran pada kurikulum 2013 diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:

1. Metode *Discovery* dan Metode Eksperimen

Istilah *discovery*, inkuiri, dan eksperimen merupakan istilah dasar dan penting dalam konteks model pembelajaran kurikulum 2013. Metode *discovery* (dalam bahasa Indonesia sering disebut metode penyingkapan) didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa disajikan materi pembelajaran yang masih bersifat belum tuntas atau belum lengkap sehingga menuntut siswa menyiapkan beberapa informasi yang diperlukan untuk materi ajar tersebut.

Inkuiri sebenarnya juga dapat dipandang sebagai metode dan sekaligus sebagai model pembelajaran. Hanya karena inkuiri lebih bersifat *real life* (sesuai dengan konteks kehidupan). Salah satu alasannya adalah bahwa masalah yang disajikan dalam inkuiri benar-benar merupakan masalah yang diambil dari kehidupannya nyata sehingga diyakini akan mampu membekali siswa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang benar-benar dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Eksperimen merupakan aktivitas belajar yang senantiasa muncul baik dalam inkuiri maupun *discovery*. Pemahaman tentang istilah eksperimen dalam pembelajaran juga dapat diperluas sebagai bentuk penelitian, walaupun penelitian tersebut sebenarnya lebih bersifat deskriptif dan atau kualitatif. Dalam konteks kurikulum 2013, model pemecahan masalah yang digunakan harus merupakan model pemecahan masalah yang dijiwai konsep penelitian alamiah sehingga dalam praktiknya salah satu aktivitas dalam model pemecahan masalah adalah kegiatan penelitian atau eksperimen (Abidin, 2014: 175—176)

2. *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (Abidin, 2014: 159).

Dalam hal ini siswa terlibat dalam penyelidikan untuk pemecahan masalah yang mengintegrasikan keterampilan dan konsep dari berbagai isi materi pelajaran. Strategi ini mencakup pengumpulan informasi berkaitan dengan pertanyaan, menyintesa, dan mempresentasikan penemuannya kepada orang lain.

Bern dan Erickson (dalam Komalasari, 2013: 59) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan.

3. *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek)

Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu.

Model pembelajara ini lebih jauh dipandang sebagai sebuah model pembelajaran yang sangat baik digunakan untuk mengembangkan motivasi belajar, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, dan

membiasakan siswa mendayagunakan kemampuan berfikir tinggi (Abidin, 2014: 167—168)

2.4.3 Pendekatan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik atau ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik atau ilmiah.

Berikut merupakan langkah-langkah penyajian kegiatan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (Kemendikbud, 2013).

1. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningful learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan

metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang di analisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini.

- a. Menentukan objek apa yang akan diobservasi.
- b. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- c. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.
- d. Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
- e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamer, tape recorder, vidio perekam, dan alat-alat tulis lainnya (Abidin, 2014: 133—134)

2. Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula guru membimbing dan memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula ia mendorong peserta didik untuk menjadi penyimak dan pelajar yang baik.

Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pernyataan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak

selalu dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal. Berikut ini fungsi aktivitas bertanya pada pembelajaran.

- 1) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
- 2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- 3) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan ancamannya untuk mencari solusinya.
- 4) Mengstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
- 5) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- 6) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumentasi, mengembangkan kemampuan berfikir, dan menarik simpulan.
- 7) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
- 8) Membiasakan peserta didik berfikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
- 9) Melatih kesatuan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

Pernyataan guru yang baik dan benar akan menginspirasi peserta didik untuk memberikan jawaban yang baik dan benar pula. Guru harus memahami kualitas pernyataan, sehingga menggambarkan tingkat kognitif seperti apa yang akan disentuh, mulai dari yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi (Abidin, 2014: 138-139)

3. Menalar

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif dari pada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran yang dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran non ilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.

Istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiasif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Proses itu dikenal sebagai asosiasi atau menalar (Abidin, 2014: 139)

4. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata dan otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai dan memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk mengesperiment adalah: (1) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum; (2) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan; (3) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya; (4) melakukan dan mengamati percobaan; (5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data; (6) menarik kesimpulan atas hasil percobaan; dan (7) membuat laporan dan mengomunikasikan hasil percobaan.

Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar maka: (1) guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan murid; (2) guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan; (3) perlu menghitungkan tepat waktu; (4) guru menyediakan kertas kerja untuk pengerahan kegiatan murid; (5) guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen; (6) membagi kertas kerja kepada murid; (7) murid melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru; dan (8) guru mrngumpulkan hasil kerja murid dan

mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klaksikal (Abidin, 2014: 140)

5. Membentuk jejaring

Membentuk jejaring dimaknai sebagai menciptakan pembelajaran yang kolaboratif antara guru dan siswa atau antar siswa. Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu filsafat personal, lebih dari sekedar melaksanakan suatu teknik pembelajaran dikelas. Kolaborasi esensi merupakan filsafat interaksi dan gaya hidup manusia yang menempatkan dan memaknai kerjasama sebagai struktur interaksi yang dirancang secara baik dan disengaja sedemikian rupa untuk memudahkan usaha kolektif dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Dalam kegiatan belajar kolaboratif, fungsi guru lebih bertindak sebagai manajer belajar dan siswa aktif melaksanakan proses belajar. Dalam situasi pembelajaran kolaboratif antara guru dan siswa atau antar siswa, diharapkan siswa berinteraksi dan berkomunikasi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing, sehingga pada diri siswa akan tumbuh rasa aman, yang selanjutnya akan memungkinkan siswa menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama.

Dalam pembelajaran di SMP/MTs, bentuk jejaring dapat dilaksanakan dengan memberi penugasan-penugasan belajar secara kolaboratif. Penugasan kolaboratif dapat dilaksanakan pada proses mengamati, menanya, menalar atau mencoba. Selain belajar mengasah sikap empati, saling menghargai dan menghormati perbedaan, berbagi, dengan diterapkannya pembelajaran kolaboratif maka bahan belajar yang abstrak diharapkan akan menjadi mudah dipahami siswa.

2.4.4 Media Pembelajaran

Brown (Suliani, 2004: 54) mengatakan bahwa media yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dapat memengaruhi efektivitas program instruksional. Kegiatan belajar mengajar tentu saja diperlukan adanya media dalam pembelajaran. Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar (Suliani, 2004: 59). Sedangkan menurut KBBI (2009: 571) media merupakan sarana; wahana; perantara; penghubung.

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, elektronis, atau untuk mencakup, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Dari berbagai pendapat tersebut penulis mengacu pada pendapat Suliani (2004: 59) yang menyatakan media adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan-persamaan diantaranya yaitu bahwa media adalah sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

2.5 Tahapan Pembelajaran

Di dalam tahapan pembelajaran, terdapat tiga komponen yang harus dilalui pada saat proses pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

2.5.1 Perencanaan Pembelajaran

(Uno, 2012: 1) mengatakan perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipasi guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran adalah membuat persiapan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih, guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan (Rusman, 2014: 5).

Kemendikbud (2013) mengemukakan prinsip-prinsip penyusunan RPP, sebagai berikut.

1. RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.

2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik.
3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis.
4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
5. Mengakomodasi pada keterkaitan dan keterpaduan KD, Keterkaitan dan keterpaduan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
6. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
7. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

(Kosasih, 2014: 145) mengemukakan RPP paling sedikit memuat: (i) tujuan pembelajaran, (ii) materi pembelajaran, (iii) metode pembelajaran, (iv) sumber belajar, dan (v) penilaian. Komponen-komponen tersebut secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut ini.

Sekolah : Matapelajaran : Kelas/Semester : Materi Pokok : Alokasi Waktu :
A. Kompetensi Inti (KI) B. Kompetensi Dasar dan Indikator 1. _____ (KD pada KI-1) 2. _____ (KD pada KI-2) 3. _____ (KD pada KI-3) Indikator: _____ 4. _____ (KD pada KI-4) Indikator: _____

Catatan:

KD-1 dan KD-2 dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indikator dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung.

C. Tujuan Pembelajaran

D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media
2. Alat/Bahan
3. Sumber Belajar

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Kesatu:
 - a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit)
 - b. Kegiatan Inti (...menit)
 - c. Penutup (...menit)
2. Pertemuan Kedua:
 - a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit)
 - b. Kegiatan Inti (...menit)
 - c. Penutup (...menit), dan seterusnya.

H. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian
2. Bentuk instrumen dan instrumen
3. Pedoman penskoran

Sumber : Kosasih, (2014: 146)

Berdasarkan format di atas, RPP meliputi komponen-komponen berikut.

1. Identitas mata pelajaran meliputi nama sekolah, kelas, semester, mata pelajaran, materi pokok, dan jumlah pertemuan.

2. Kompetensi Inti

KI menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai siswa pada setiap kelas dan lebih lanjut dirinci dalam kompetensi dasar mata pelajaran. KI mencakup tiga ranah yaitu spritual-sosial (sikap, KI-1, KI-2), pengetahuan (KI-3), keterampilan (KI-4). Keempat kompetensi itu dapat dikutip seutuhnya dari kurikulum. Namun, untuk keefektifan pengutipan KI cukup untuk RPP bagian depan, pada RPP selanjutnya bisa dikosongkan.

3. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu. KD berfungsi rujukan perumusan tujuan dan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan arah atau sasaran dari suatu kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, rumusannya harus jelas dan lengkap yakni meliputi unsur siswa (*audiens*), perilaku yang diharapkan (*behavior*), kondisi atau cara belajar siswa (*condition*), dan tingkat pencapaiannya baik secara kualitatif atau kuantitatif (*degree*). Oleh karena itu, rumusan tujuan dinyatakan dengan ABCD (*audiens, behavior, conditions, degree*). Tujuan dirumuskan dari KD dalam kurikulum.

5. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan ketercapaian suatu KD. Indikator juga berfungsi sebagai penanda ketercapaian suatu tujuan pembelajaran. Indikator seharusnya diturunkan dari KD atau dari tujuan pembelajaran, yang mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yakni kata kerja yang dapat diamati dan diukur melalui proses penilaian.

6. Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan KD atau rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7. Alokasi Waktu

Alokasi waktu berarti lamanya proses pembelajaran yang diperlukan di dalam setiap pertemuan.

8. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara atau langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan guru untuk mencapai sesuatu kompetensi tertentu.

9. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- a. Media adalah sarana yang berfungsi sebagai pengantar materi pembelajaran, misalnya LCD, benda tiruan, papan tulis, kertas karton, torso, televisi.
- b. Alat adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti spidol, penggaris, penghapus, busur, mikroskop.
- c. Sumber yang dimaksud bisa berupa orang (narasumber), buku referensi, alam, peristiwa sosial budaya.

10. Kegiatan Pembelajaran

Komponen ini mencakup tiga bagian umum, yakni pendahuluan, inti, dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran. Di dalamnya terdapat langkah pengondisian kesiapan

siswa serta penumbuhan motivasi belajar. Pada bagian ini juga, guru dapat mengenalkan materi pelajaran dan pengaitannya dengan materi sebelumnya (apersepsi). Alokasi waktu berkisar 10-20 menit.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi langkah-langkah pembelajaran utama. Isinya menggambarkan kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran di dalam ataupun diluar kelas sesuai dengan urutan metode pembelajaran yang telah direncanakan. Pada bagian ini pula pendekatan saintifik harus tergambar dengan jelas dan sistematis.

c. Penutup

Langkah penutup diisi dengan kegiatan penyimpulan hasil kegiatan pembelajaran oleh guru dan siswa, pelaksanaan penilaian akhir (postest) yang dilakukan secara lisan ataupun tertulis sesuai dengan butir soal yang telah dipersiapkan sebelumnya, khususnya ranah pengetahuan, refleksi berupa peninjauan ulang terhadap manfaat pembelajaran yang diperoleh siswa serta kelebihan dan kekurangan siswa di dalam menjalani proses pembelajaran, dan tindak lanjut berupa penyampaian tugas atau saran guru.

11. Penilaian

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan penilaian autentik. Aspek yang dinilai mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2.5.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari;
- c. Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai; dan
- d. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan

informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik.

Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP. Cara pengumpulan data sedapat mungkin relevan dengan jenis data yang dieksplorasi, misalnya di laboratorium, studio, lapangan, perpustakaan, museum, dan sebagainya. Sebelum menggunakannya peserta didik harus tahu dan terlatih dilanjutkan dengan menerapkannya.

Berikutnya adalah contoh aplikasi dari kelima kegiatan belajar.

a. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

b. Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai

kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakindapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

c. Mengumpulkan dan mengasosiasikan

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi dan informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memeroses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

d. Mengomunikasikan hasil

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil

tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Perlu diingat, bahwa KD-KD diorganisasikan ke dalam empat KI. KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. KI-3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI-4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI-1, KI-2, dan KI-4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3, untuk semua matapelajaran. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi indirect teaching pada setiap kegiatan pembelajaran (Kemendikbud, 2013).

Selain pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, siswa pun aktif terlibat di dalam proses pembelajaran. Berikut dijelaskan aktifitas siswa di dalam pembelajaran. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yaitu aktivitas yang berkaitan antara aktivitas bersifat fisik maupun mental. Sehubungan dengan hal ini, Piaget (dalam Sardiman, 2011:100) menerangkan bahwa seorang anak itu berpikir sepanjang ia berbuat, tanpa perbuatan anak tidak berpikir. Oleh karena

itu, agar anak berpikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berpikir pada taraf verbal baru akan timbul setelah anak itu berpikir dalam taraf perbuatan. Dengan demikian, jelas bahwa aktifitas itu dalam arti luas, baik yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal.

Paul B. Diedrich (dalam Sadirman, 2011: 101) mengatakan, ada beberapa jenis aktivitas siswa dalam belajar, diantaranya sebagai berikut.

1. Aktivitas melihat (*Visual activities*), yang termasuk didalamnya seperti membaca, memerhatikan, percobaan.
2. Aktivitas lisan (*Oral activities*), seperti yang menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. Aktivitas mendengarkan (*Listening activities*), sebagai contoh mendengarkan, uraian percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. Aktivitas menulis (*Writing activities*), seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. Aktivitas menggambar (*Drawing activities*), seperti menggambar, membuat grafik, peta diagram.
6. Aktivitas gerak (*Motor activities*), yang termasuk didalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun dan berternak.

7. Aktivitas mental (*Mental activities*), sebagai contoh seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
8. Aktivitas emosi (*Emotional activities*), seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Jadi dengan klasifikasi aktifitas siswa, menunjukkan bahwa aktifitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan, dan benar-benar menjadi pusat belajar yang maksimal.

2.5.3 Penilaian Pembelajaran

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, selain melakukan perencanaan dan pelaksanaan, penilaian juga harus terlibat dalam pembelajaran. (Komalasari, 2013: 146) mengatakan istilah penilaian (*assessment*) dalam pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian dalam pembelajaran dalam kurikulum 2013 meliputi penilaian autentik. Johnson (dalam Komalasari, 2013: 147—148) mengemukakan bahwa penilaian autentik memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari selama proses belajar mengajar. Penilaian autentik adalah suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks dunia nyata. Dengan kata lain, *assessment* autentik memonitor dan mengukur kemampuan siswa dalam bermacam-macam kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi dalam situasi atau konteks dunia nyata.

Penilaian autentik sangat terkait dengan upaya pencapaian kompetensi. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terunjukkerjaikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam suatu persoalan yang dihadapi. Ciri utama kompetensi adalah “*able to do*”, yaitu siswa dapat melakukan sesuatu berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya. Melalui penilaian autentik, hal tersebut sangat mungkin untuk diterjadikan (Abidin, 2013: 251).

Dalam Permendikbud No. 66 Tahun 2013 dinyatakan bahwa cakupan penelitian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi progra, dan proses. Sejalan dengan cakupan tersebut, teknik dan instrument yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut (Abidin, 2014: 98).

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Permendikbud No. 66 Tahun 2013 menjelaskan bahwa pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik, dan jurnal. Instrument yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau sekala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Permendikbud No. 66 Tahun 2013 menjelaskan bahwa pendidik menilai kompetensi pengetahuan siswa melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Instrument tes tulis yang biasa digunakan guru berupa soal pilihan ganda, isisan, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian yang

dilengkapi pedoman penskoran; instrumen tes lisan berupa daftar pernyataan; dan instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individual atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3. Penilaian Keterampilan

Berdasarkan dengan penilaian keterampilan, Permendikbud No. 66 tahun 2013 menjelaskan bahwa pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian portofolio.

2.6 Pembelajaran Menulis

Menulis pada dasarnya adalah proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis. Oleh sebab itu, Akhadiah (dalam Abidin, 2013: 181) memandang menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh. Menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami (Abidin, 2013: 181). Dari definisi ini dapat dikemukakan bahwa menulis adalah sebuah proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembacanya.

Produk menulis yang dihasilkan seorang penulis diproduksi melalui berbagai tahapan. Tahapan tersebut terbentang dari tahap pemerolehan ide, pengolahan ide

hingga pemroduksian ide. Pada tahap pemerolehan ide, penulis mendayagunakan kepekaannya untuk mereaksi berbagai fenomena hidup dan kehidupan manusia yang diketahuinya melalui berbagai peranti pemerolehan ide. Pada tahap pengolahan ide, penulis akan mendayagunakan beberapa kemampuan meliputi kemampuan berpikir, kemampuan berasa, dan kemampuan berimajinasi. Pada tahap pemroduksian ide, penulis akan menggunakan peranti produksi ide yakni pengetahuan bahasa dan pengetahuan konvensi karya. Pengetahuan bahasa merupakan peranti utama yang digunakan oleh penulis dalam mengemas gagasan yang telah diolahnya. Melalui penggunaan pengetahuan atau kemampuan berbahasa ini sebuah ide dikemas sesuai dengan tujuannya serta memenuhi asas ketatabahasaan yang berterima di kalangan pembacanya (Abidin, 2013: 184).

Pembelajaran menulis sampai saat ini masih menjadi bahan penelitian yang digemari. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa pembelajaran menulis masih menyisakan sejumlah masalah serius. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan pembelajaran menulis yang harmonis, bermutu, dan bermartbat harus diketahui terlebih dahulu prinsip-prinsip pembelajaran menulis.

Berikut merupakan prinsip-prinsip pembelajaran menulis menurut Brown (Abidin 2012 : 192).

- 1) Pembelajaran menulis harus merupakan pelaksanaan praktik menulis yang baik.
- 2) Pembelajaran menulis harus dilaksanakan dengan menyeimbangkan antara proses dan produk.
- 3) Pembelajaran menulis harus menyeimbangkan latar belakang budaya literasi siswa.

- 4) Pembelajaran menulis harus senantiasa dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan whole language khususnya untuk menggabungkan antara membaca dan menulis.
- 5) Pembelajaran menulis harus dilaksanakan dengan menerapkan kegiatan menulis otentik seoptimal mungkin.
- 6) Pembelajaran menulis harus dilaksanakan dalam tiga tahap yakni tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pasca menulis.
- 7) Gunakan strategi pembelajaran menulis interaktif, kooperatif, dan kolaboratif.
- 8) Gunakan strategi yang tepat untuk mengoreksi kesalahan siswa dalam menulis.
- 9) Pembelajaran menulis harus dilakukan terlebih dahulu dengan menjelaskan aturan penulisan, misalnya jenis tulisan, konvensi tulisan, dan retorika menulis sebagaimana yang harus digunakan siswa selama tugas menulis.

2.7 Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang terdapat pada silabus tingkat SMP dalam kurikulum 2013. Pembelajaran menyusun teks eksplanasi terdapat dalam KD 4.2 yakni menyusun teks eksplanasi dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran menyusun teks eksplanasi ditujukan untuk kelas VII SMP dan dibelajarkan pada semester genap. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa, salah satu keterampilan yang digunakan untuk menyusun teks ialah dengan menggunakan keterampilan menulis.

Pembelajaran menulis teks eksplanasi dimaksudkan agar peserta didik dapat terlatih mengemukakan pandangannya, menggali kemampuan dan potensi diri

tentang topik tersebut. Tugas guru dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi ini adalah menumbuhkan kreatifitas peserta didik untuk menyusun teks eksplanasi dengan struktur dan memperhatikan bahasa yang baik dan benar. Pembelajaran menyusun teks eksplanasi ini difokuskan pada menyusun teks eksplanasi dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif artinya metode yang dilakukan dengan maksud memuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis. Selain itu, metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2010: 5-6). Dengan metode deskriptif kualitatif ini, penelitian memaparkan, menggambarkan, dan menganalisis secara kritis dan objektif pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Global Madani Bandarlampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini yang kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Global Madani Bandarlampung. Kegiatan pembelajaran itu berupa perencanaan pembelajaran oleh guru, proses pembelajaran, aktivitas siswa, aktivitas guru dan penilaian yang berupa hasil tes yang diberikan oleh guru pada siswa mengenai materi yang dibelajarkan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah proses keterlibatan peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa, kemudian peneliti mengungkapkan seluruh apa yang dilihat. Beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif pengamatan dimanfaatkan sebesar besarnya, (1) teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, (2) teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, (3) pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, (4) sering terjadi ada keraguan pada peneliti bila terdapat kekeliruan pada data yang dijaringnya, (5) teknik pengamatan memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit, (6) dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat (Moleong, 2010: 174-175).

Pada kegiatan observasi, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengamati dan memeriksa komponen-komponen RPP yang dibuat guru sesuai atau tidak dengan komponen rancangan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.
2. Mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
3. Mengamati kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru.

2. Wawancara

Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tak berstruktur yakni wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara ini dilakukan pada guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VII. Tujuan wawancara tak berstruktur ialah memperoleh keterangan yang terinci mengenai pandangan guru yang diteliti. Isi wawancara yang peneliti lakukan terkait dengan pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Dalam melakukan wawancara peneliti melakukan dua macam pendekatan, yaitu:

1. Menggunakan percakapan informal yang mengandung unsur spontanitas
2. Mempersiapkan lembaran yang bersisi daftar pertanyaan yang terinci

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan penulis pada penelitian ini yaitu dengan merekam pembelajaran menulis teks eksplanasi yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru bersama dengan peserta didik. Teknik yang dilakukan peneliti adalah dengan video rekaman menggunakan alat media berupa *handycam* dengan merk *Sony* yang memiliki kapasitas merekam selama 140 menit.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu: 1) Instrumen Perencanaan Pembelajaran (IPP), 2) Instrumen Proses Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru, 3) Instrumen Observasi Aktivitas Siswa. Instrumen tersebut diuraikan seperti di bawah.

Aspek yang Diamati		Dilaksanakan		Kualifikasi					Keterangan
		Ya	Tidak	A	B	C	D	E	
	pribadi yang kondusif.								
5.	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.								
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran									
Penutup Pembelajaran									
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.								
2.	Memberikan tes lisan atau tulisan.								
3.	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.								
4.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.								

Sumber: (Modul materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 SMP/MTs Bahasa Indonesia).

Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

A= Jika guru telah melaksanakan kegiatan 100%

B= Jika guru sudah melaksanakan kegiatan, tetapi hanya melaksanakan 80% dari yang diharapkan

C= Jika guru sudah melaksanakan kegiatan, tetapi hanya melaksanakan 60% dari yang diharapkan

D= Jika guru sudah melaksanakan kegiatan, tetapi hanya melaksanakan 40% dari yang diharapkan

E= Jika guru sudah melaksanakan kegiatan, tetapi hanya melaksanakan 20% dari yang diharapkan

Berdasarkan instrumen kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di atas, maka pada kegiatan itu sudah pasti guru melibatkan peserta

didik. Pelibatan peserta didik itu menimbulkan aktivitas. Maka, selain kedua instrumen di atas, digunakan pula instrumen aktivitas dalam pembelajaran tersebut. Instrumen aktivitas peserta didik tersebut. Instrumen aktivitas peserta didik tersebut dalam kurikulum 2013 dan dapat dilihat pada 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Instrumen Aktivitas Peserta Didik

No.	Unsur yang Diamati	Deskripsi
1.	Aktivitas Mengamati	Peserta didik mengamati secara langsung semua yang diberikan oleh guru (tayangan video, objek, atau media lainnya) pada proses pembelajaran guna pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik.
2.	Aktivitas Menanya	Peserta didik bertanya mengenai permasalahan atau hal yang tidak dipahaminya dalam pembelajaran.
3.	Aktivitas Mencoba	Peserta didik mempraktikkan apa yang telah dipelajari dan didapatkan dalam pembelajaran.
4	Aktivitas Menalar	Peserta didik memahami, mencerna, memilah, lalu menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan didapatkannya dalam pembelajaran, dengan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya dalam penggalan memori.
5	Aktivitas Mengomunikasikan	Peserta didik membahasakan apa yang telah diamati, dicoba, dan diperolehnya pada proses pembelajaran lewat lisan maupun tulisan.

Sumber: (Modul materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 SMP/MTs Bahasa Indonesia).

Penilaian pembelajaran dilakukan oleh guru dalam beberapa aspek. Instrumen penilaian guru dalam kurikulum 2013 dan dapat dilihat pada 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Instrumen Penilaian Pembelajaran

No	Jenis Penilaian	Penilaian yang Digunakan Guru	Kesesuaian Teori dengan RPP guru
1.	Penilaian kompetensi sikap (Afektif)		
2.	Penilaian kompetensi pengetahuan (Kognitif)		
3.	Penilaian kompetensi keterampilan (psikomotorik)		

Sumber: (Modul materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 SMP/MTs Bahasa Indonesia).

Penilaian hasil belajar dalam menyusun teks eksplanasi guru menggunakan pedoman penilaian menyusun teks eksplanasi. Berikut tabel 3.5 pedoman penskoran untuk menilai hasil kerja siswa menulis teks eksplanasi.

Tabel 3.5 Pedoman Penskoran Menulis Teks Eksplanasi

No	Aspek dan Kriteria	Skor
1	Judul	
	a. Judul menjelaskan/ menginformasikan sesuai dengan isi	3
	b. Judul kurang menjelaskan/ menginformasikan sesuai dengan isi	2
	c. Judul belum menjelaskan/ menginformasikan sesuai dengan isi	1
2	Pernyataan umum	
	a. Pernyataan umum sudah menjelaskan petunjuk awal tentang suatu peristiwa	3
	b. Pernyataan umum kurang menjelaskan petunjuk awal tentang suatu peristiwa	2
	c. Pernyataan umum belum menjelaskan petunjuk awal tentang suatu peristiwa	1

No	Aspek dan Kriteria	Skor
3	Deret penjelas a. Deret penjelasan sudah memaparkan bagaimana atau mengapa suatu peristiwa terjadi b. Deret penjelasan kurang memaparkan bagaimana atau mengapa suatu peristiwa terjadi c. Deret penjelasan belum memaparkan bagaimana atau mengapa suatu peristiwa terjadi	3 2 1
4	Interpretasi (simpulan) a. Interpretasi sudah menjelaskan pengulangan informasi penting atau kalimat penutup yang menandai berakhirnya tulisan b. Interpretasi kurang menjelaskan pengulangan informasi penting atau kalimat penutup yang menandai berakhirnya tulisan c. Interpretasi belum menjelaskan pengulangan informasi penting atau kalimat penutup yang menandai berakhirnya tulisan	3 2 1
5	Keterpaduan paragraf a. Kalimat satu dengan kalimat berikutnya sudah berkaitan b. Kalimat satu dengan kalimat berikutnya kurang berkaitan c. Kalimat satu dengan kalimat berikutnya belum berkaitan	3 2 1
6	Kesalahan struktur kalimat a. Tidak ada kesalahan pada struktur kalimat b. Terdapat beberapa kesalahan pada struktur kalimat c. Terdapat banyak kesalahan pada struktur kalimat	3 2 1
7	Ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca a. Tidak ada kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca b. Terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca c. Terdapat banyak kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca	3 2 1
Skor Maksimal		21

Sumber: (Modul materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 SMP/MTs Bahasa Indonesia).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan penulis dalam menganalisis data penelitian ini adalah teknik analisis data oleh Spradley dalam (Sugiono, 2013: 100) yang telah dimodifikasi sebagai berikut.

1. Melakukan kegiatan observasi disekolah, melihat kelas yang akan dijadikan penelitian, dan melihat RPP yang dibuat oleh guru.
2. Melakukan dokumentasi terkait dengan RPP yang telah dibuat guru.
3. Melakukan wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia yang dijadikan subjek penelitian terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.
4. Merekam dan mendokumentasikan setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa.
5. Menyimpulkan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Global Madani Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas VII 3 SMP Global Madani Bandar Lampung terdiri atas tiga proses sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi yang dirancang oleh guru telah memenuhi sembilan komponen penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan Kurikulum 2013 yang terdiri atas identitas mata pelajaran, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, sumber belajar, media belajar, model pembelajaran, skenario pembelajaran dan penilaian yang telah sesuai dengan instrumen penelitian perencanaan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selain kegiatan tersebut juga terdapat aktivitas yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan memberikan apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan

pendahuluan guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai yang seharusnya penting untuk dilakukan. Sedangkan kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran yaitu guru memperlihatkan video tentang peristiwa alam dan siswa secara individu menulis sebuah teks eksplanasi. Guru melaksanakan semua kegiatan pada kegiatan inti. Kegiatan penutup merupakan kegiatan menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan siswa tentang materi yang telah dibelajarkan namun guru tidak melakukan kegiatan penting yaitu melakukan refleksi pembelajaran. Refleksi pembelajaran merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena dengan refleksi, guru dapat mengetahui kemampuan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dari ketiga kegiatan tersebut, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru yang tidak sesuai dengan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran terutama pada kegiatan penutup pembelajaran.

3. Penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu dengan penilaian sikap yang mencakup percaya diri, sopan santun, dan jujur. Penilaian pengetahuan yang dinilai guru yaitu dengan tanya jawab yang dilakukan dengan siswa dan penilaian keterampilan yang dinilai guru dari hasil menulis teks eksplanasi. Pada penilaian keterampilan yaitu berupa penilaian terhadap teks eksplanasi yang dibuat siswa, guru tidak memberikan penilaian sesuai dengan pedoman penskoran. Guru hanya memberikan skor akhir yang diperoleh siswa tanpa memberikan keterangan bagian-bagian yang salah pada lembar kerja siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti dan pembaca dapat dijadikan referensi yang lebih inovatif dan lebih bervariasi serta berperan aktif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran kurikulum 2013.
2. Bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia sebaiknya sebelum mengajarkan materi kepada siswa memeriksa komponen perencanaan yang akan diajarkan kepada siswa dan memperhitungkan waktu yang akan dipergunakan pada kegiatan pembelajaran agar siswa dapat mengikuti kegiatan dengan efektif dan efisien sehingga kegiatan yang dilakukan terlaksana semua dan berurut. Guru harus melaksanakan semua bagian pada pelaksanaan pembelajaran. Setiap kegiatan merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan, pada kegiatan awal guru harus menyampaikan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai agar siswa dapat mengetahui kompetensi apa yang akan dimiliki setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan inti, semua kegiatan harus dilakukan karena kegiatan inti merupakan satu kesatuan dalam pembelajaran yang harus dilaksanakan tanpa terkecuali. Kegiatan penutup juga penting dilakukan oleh guru, karena menurut penelitian pada bagian ini sering terlupakan karena kurang efisiennya waktu yang digunakan untuk melakukan evaluasi dan refleksi yang penting bagi siswa. Kegiatan refleksi sangat penting untuk

dilakukan karena dengan refleksi guru dapat mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga harus memerhatikan kriteria-kriteria dalam melakukan penilaian pada siswa, pada saat melakukan penilaian guru harus melakukan penilaian sesuai dengan pedoman penskoran agar tidak menimbulkan unsur yang tidak valid dalam melakukan penilaian. Guru juga harus memberikan keterangan secara jelas tentang bagian-bagian yang salah pada lembar kerja siswa serta memberikan pembenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Dalman, H. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun, 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Naim, Janatun. 2014. "Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Tumijajar Tahun Pelajaran 2013/2014". Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suliani, Ni Nyoman Wetty. 2004. *Media Pembelajaran (Bahan Ajar)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistika.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis*. Bandung: Angkasa.

Universitas Lampung. 2010. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Uno, Hamzah B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.